

BAB V
KESIMPULAN

PT XXX telah menjalankan usahanya selama hampir 30 tahun. Selama itu, perusahaan menerapkan sistem pengukuran kinerja tradisional. Konsep pengukuran kinerja tradisional ini memiliki berbagai kelemahan, karena tidak mengukur secara jelas kinerja perusahaan. Perusahaan tidak memberikan ukuran secara jelas di dalam mengukur kinerja perusahaan, karena menganggap bahwa perusahaan telah berjalan dengan cukup lama dan telah cukup menghasilkan laba.

Berbeda dengan sistem pengukuran kinerja tradisional, *Balance Scorecard* memberikan berbagai alternatif di dalam mengukur kinerja perusahaan secara koheren, terukur, berimbang dan terencana. Perusahaan memiliki perluasan terhadap sasaran strategik yang telah ditentukan, karena melihat ketercapaian tujuan perusahaan dari 4 perspektif yaitu keuangan, *customer*, proses, dan pembelajaran pertumbuhan. Dengan demikian, dapat disimpulkan bahwa sistem pengukuran kinerja *Balance Scorecard* lebih unggul daripada sistem pengukuran kinerja tradisional. Berikut perbandingan yang ditemukan antara sistem pengukuran kinerja tradisional dan *Balance Scorecard*.

Tabel X Perbandingan Sistem Pengukuran Kinerja Tradisional dengan *Balance Scorecard*

Sistem Pengukuran Kinerja Tradisional	Sistem Pengukuran Kinerja <i>Balance Scorecard</i>
Hanya berfokus pada perspektif keuangan. Sistem perencanaan yang mengandalkan pada anggaran tahunan	Mencakup perspektif yang komprehensif: keuangan, pelanggan, proses bisnis internal, dan pembelajaran / pertumbuhan
Sistem perencanaan menyeluruh yang tidak koheren.	Koheren → membangun hubungan sebab-akibat diantara berbagai sasaran strategis yang

	dihasilkan
Perencanaan jangka panjang yang tidak Bersistem.	Terukur → semua sasaran strategis ditentukan ukurannya baik untuk sasaran strategis perspektif keuangan maupun perspektif non keuangan. Seimbang → keseimbangan sasaran strategis yang dihasilkan oleh sistem perencanaan strategis penting untuk menghasilkan kinerja keuangan jangka panjang.

Dengan pengukuran kinerja berbasis *balanced scorecard*, PT XXX diharapkan memiliki target dan dapat menggambarkan peta strategi perusahaan di dalam menjalankan perusahaan. PT XXX harus memberikan gambaran yang lebih jelas dan spesifik mengenai tujuan perusahaan. PT XXX juga harus menentukan ukuran ketercapaian di setiap perspektif berdasarkan peta strategi yang dibuat. Dengan begitu, perusahaan dapat menentukan strategi apa yang dapat diambil, serta perbaikan atau perkembangan di bidang apa yang bisa dilakukan agar ukuran dan target perusahaan dapat tercapai.

Perusahaan perlu melakukan beberapa inisiatif strategik di berbagai perspektif. Di perspektif keuangan, efisiensi biaya perlu dilakukan dengan mengacu kepada efisiensi produksi kain. Di bidang *customer* perusahaan harus melakukan *follow up customer* agar perusahaan dapat mengetahui kepuasan pelanggan dan dapat menjaga hubungan baik dengan pelanggan. Untuk itu diperlukan pelatihan di berbagai divisi terutama produksi agar kinerja produksi maksimal.